

**KETERLIBATAN ANAK DALAM
MEMENUHI EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS ANAK PEMULUNG DI
KELURAHAN TAMALANREA INDAH
KECAMATAN TAMALANREA KOTA
MAKASSAR)**

**Nur Annisa Indah Cahyani,
Suriyani, Andullah Mutalib**
Prodi Sosiologi Agama UIN
Alauddin Makassar
Nurannisaindahcahyani@gmail.com
Suriyanisyam009@uinlauddin.ac.id
Abdullahdul687@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kondisi ekonomi keluarga pemulung memang terbilang sangat rendah dilihat bagaimana anak-anak terlibat dalam aktivitas ekonomi. Keluarga pemulung memiliki kondisi ekonomi dan penghasilan yang berbeda-beda, beberapa dari mereka ada yang sangat miskin, ada yang pas-pasan, serta beberapa dari mereka bahkan ada yang masih cukup mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga mampu membeli kendaraan, handphone, dan lainnya. 2) Aktivitas anak yang bekerja sebagai pemulung terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga dilihat dari bagaimana mereka memberikan penghasilan yang diperoleh dari hasil mulung kepada orang tuanya agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. 3) Kurangnya waktu belajar yang menyebabkan anak-anak tidak lagi memiliki cukup waktu untuk belajar, disebabkan rasa capek yang dirasakan karena harus sekolah sambil bekerja, terbatasnya waktu bermain bagi mereka yang seharusnya masih menikmati masa kanak-kanaknya dan kesempatan yang mereka lewatkan untuk menempuh pendidikan.

Kata Kunci: Anak Pemulung, Ekonomi, Keluarga

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sudah menjadi penyakit di Indonesia maupun di negara lain. Kemiskinan dan keterbatasan pengetahuan ataupun *skill* yang dimiliki oleh masyarakat miskin yang membuat mereka hanya bisa mendapat pekerjaan dengan upah seadanya, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan mereka susah mendapat pekerjaan dan hanya bisa mengandalkan fisik dan kemampuan. Karl Marx berpendapat bahwa penyebab kemiskinan adalah eksploitasi yang terjadi kepada para kaum pekerja yang dilakukan oleh kaum kapitalisme.¹ Kemiskinan, yaitu suatu kondisi yang membuatnya tidak memiliki modal untuk

¹ Ahmad, "Faktor Penyebab Kemiskinan dan Dampaknya", *Gramedia.com*, <https://www.gramedia.com/literasi/penyebab-kemiskinan/> (Diakses 20 Januari 2022).

membiayai diri dalam mendapatkan pendidikan (pengetahuan dan keterampilan) sehingga memungkinkan mereka tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.²

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, orang tidak hanya bekerja sebagai pemulung, kuli dan sebagainya hanya karena lemahnya ekonomi, tetapi karena rendahnya pendidikan, terbatasnya kemampuan, kurangnya keterampilan, dan faktor lingkungan, akibatnya anak-anak yang menjadi penerus keluarga menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

Selain sebagai konsumen dan sebagai kelompok yang harus mendapat pembinaan dalam keluarga, ternyata anak juga berperan dalam perekonomian rumah tangga (keluarga). Sebagai strategi bertahan hidup di kota-kota besar, banyak dari keluarga miskin yang mengarahkan anaknya untuk bekerja di sektor informal. Tidak sedikit dari anak-anak ini juga bekerja sebagai pemulung dan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga. Dalam ekonomi keluarga miskin, mereka cenderung mengikutsertakan anak-anaknya sebagai suatu pertimbangan dalam membantu memenuhi ekonomi keluarga. Akibat kemiskinan yang dialami oleh keluarga miskin rentan membuat mereka harus berjuang untuk bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.³

Keterlibatan anak dalam memenuhi ekonomi keluarga merupakan suatu tindakan yang melibatkan anak dalam ekonomi keluarga. Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar terdapat beberapa anak pemulung yang bekerja guna untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga. Beberapa dari anak pemulung tersebut bahkan berhenti sekolah dan memilih bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga, disaat anak-anak lain bermain, bergaul dan belajar bersama, mereka malah memilih bekerja dan merelakan masa kanak-kanaknya demi membantu perekonomian keluarganya. Berdasarkan penjelesan tersebut, bisa kita lihat bahwa di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar juga terdapat beberapa keluarga pemulung yang anak-anaknya dilibatkan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan ikut serta bekerja baik sebagai pemulung, kuli, ataupun pekerjaan lainnya.

B. Landasann Teori

1. Pemulung

Kehadiran globalisasi telah membuat seluruh aspek kehidupan di muka bumi berubah sangat signifikan termasuk perubahan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, lingkungan, psikologis dan politik. Globalisasi menuntut kita untuk menjadi individu yang kompetitif agar tidak tergerus oleh perubahan globalisasi yang signifikan. Kehadiran pemulung merupakan salah satu kasus yang diakibatkan oleh dampak globalisasi. Selama ini pemulung dipandang sebagai masyarakat berpenghasilan rendah, bau, kotor, dan mengganggu kenyamanan.

²Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 393.

³Basri Hanafi, "Keterlibatan Anak Dalam Ekonomi Keluarga Dan Pemenuhan Hak-Hak Anak", *Skripsi*, (Medan: Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2016), h. 8.

Namun, menjadi pemulung bukanlah alasan untuk tidak bekerja demi menghidupi keluarga dan masa depan yang lebih baik.⁴

Pemulung dapat didefinisikan sebagai orang yang mengambil barang bekas berupa plastik, kaca, kardus dan sampah lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.⁵ Pemulung adalah orang yang mengambil kembali barang-barang yang telah dibuang oleh orang lain agar dapat digunakan kembali, untuk dijual dan di daur ulang atau untuk konsumsi pribadi.

2. Keterlibatan Anak Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

a. Anak Pemulung

Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. UU No. 35 Tahun 2014 sebagai pengganti UU no. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁶ Anak pemulung adalah anak yang terlahir dan besar dari keluarga yang bekerja sebagai pemulung.

b. Keluarga Pemulung

Keluarga sebagai unit terkecil dari satuan masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang memiliki perannya masing-masing seperti suami yang berperan sebagai ayah, istri yang berperan sebagai ibu, anak berperan sebagai anak dari ayah-ibunya, dan ayah juga ibu berperan sebagai orang tua untuk anak-anaknya. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.⁷ Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang yang terikat karena hubungan darah, perkawinan, atau karena adopsi, dan yang hidup bersama untuk periode waktu yang cukup lama.⁸

Secara sederhana keluarga pemulung adalah beberapa orang yang memilih memulung dan mencari nafkah dengan cara memungut, serta memanfaatkan beberapa sampah seperti: bungkus rokok, plastik, kertas, kardus bekas dan sebagainya, guna untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.

⁴Candra Jefriyanto, "Pemulung Di Era Milenial", *Jurnal Investasi Islam*, Vol. IV No. 1, (Januari 2019), h. 109.

⁵Candra Jefriyanto, "Pemulung Di Era Milenial", *Jurnal Investasi Islam*, Vol. IV No. 1, (Januari 2019), h. 107.

⁶M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum: Catatan Pembahasan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU-SPPA)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 9.

⁷Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h. 5.

⁸Bernard Raho, SVD, *Sosiologi*, (Maumere: Ladalero, 2016), h. 263.

c. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (*scarcity*).⁹ Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan rumah tangga.¹⁰

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.¹¹ Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

d. Usaha Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

Usaha yang dilakukan keluarga pemulung dalam memenuhi ekonomi keluarga ialah bekerja sebagai pemulung, kuli, tukang becak, atau membuka usaha toko kelontong, dan lain-lain.

e. Batas Usia Kerja

Sesuai dengan ketentuan dalam Konvensi ILO No. 138 Pasal 2 ayat (1) Konvensi, Indonesia melampirkan pernyataan (*Declaration*) yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun. Pada Pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa “Usia minimum untuk diperbolehkan masuk kerja setiap jenis pekerjaan atau kerja, yang karena sifatnya atau karena keadaan lingkungan dimana pekerjaan itu harus dilakukan mungkin membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral orang, tidak boleh kurang dari 18 tahun”.¹²

⁹Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 20.

¹⁰Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 1.

¹¹Megi Tindangen, dkk. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 03 (2020), h. 82.

¹²Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 138 Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja”, *Hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/17481/undangundang-nomor-20-tahun-1999/document> (Diakses 28 Januari 2022).

3. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan tersebut memiliki arti atau makna subjektif baginya dan diarahkan pada tindakan orang lain. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial jika tindakan tersebut benar-benar ditujukan kepada orang lain (individu lain).¹³ Dalam hal ini, tindakan anak dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga merupakan suatu tindakan sosial yang dimana tindakan tersebut memiliki arti atau makna dengan tujuan agar dapat terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.

Tindakan sosial dapat berupa perilaku psikologis yang bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena efek positif dari situasi tertentu. Tidak semua perilaku manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu perilaku hanya dapat disebut tindakan sosial jika memperhitungkan tindakan orang lain dan mengarah kepada tindakan orang lain yang mempunyai arti subjektif bagi pelakunya. Weber menggunakan suatu klasifikasi dari empat tipe tindakan, yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental, tindakan yang ditentukan oleh harapan atas perilaku objek di lingkungan dan perilaku manusia lainnya. Harapan-harapan tersebut dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan aktor melalui usaha dan perhitungan yang rasional.
2. Tindakan Berorientasi Nilai, tindakan yang ditentukan oleh keyakinan yang sadar akan nilai moral, estetika, agama, atau bentuk perilaku lainnya terlepas dari prospek keberhasilannya.
3. Tindakan Efektual/Tindakan yang di pengaruhi emosi, tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosi pelaku.
4. Tindakan Tradisional/Tindakan karena kebiasaan, ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh pelaku.¹⁴

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (turun langsung ke lokasi penelitian), dan data sekunder yang diperoleh melalui data dokumentasi (data kepustakaan untuk melengkapi data primer). Terkait instrumen penelitian diantaranya pedoman wawancara, alat tulis, dan HP untuk mengambil gambar. Adapun pengelolaan data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan analisis data.

¹³Bernard Raho, SVD. *Sosiologi*, (Maumere: Ladalero, 2016), h. 44.

¹⁴George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory (Teori Sosiologi)*, terj. Nurhadi, Edisi Terbaru (Cet. XIII; Bantul: Kreasi Wacana, 2019), h. 137.

D. Pembahasan

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Pemulung Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Kondisi ekonomi keluarga pemulung memang terbilang sangat rendah dilihat bagaimana anak-anak terlibat dalam aktivitas ekonomi. Beberapa keluarga pemulung juga memiliki kondisi ekonomi dan penghasilan yang berbeda-beda, beberapa dari mereka ada yang memang sangat miskin, ada yang pas-pasan (masih mampu mengimbangi kebutuhan keluarganya dengan hasil pendapatannya), serta beberapa dari mereka bahkan ada yang masih mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga mampu membeli kendaraan, *handphone*, dan lainnya.

Ketiganya berbicara tentang waktu dan proses kerjanya yang berbeda. Pendapatan mereka yang berbeda-beda bisa dilihat dari jam kerjanya, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan dan pengeluaran keluarganya. Sehingga, mereka masuk kedalam kategori pemulung yang berbeda-beda. Dari semua hal tersebut yang paling penting tergantung kerja keras dan rezeki dari individu masing-masing.

2. Aktivitas Anak Pemulung Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Beberapa anak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi mampu mengimbangi jadwal sekolah dan bekerjanya dalam waktu yang sama, sehingga mereka tetap bisa bersekolah dan tetap bisa bekerja dalam membantu ekonomi keluarganya, berbeda halnya dengan anak yang tidak sekolah dan hanya berfokus pada pekerjaannya sebagai pemulung, mereka bebas bekerja sesuai keinginan mereka.

Anak pemulung memiliki aktivitas dan jadwal yang berbeda-beda saat bekerja mulai dari jadwal mereka berangkat/pulang kerja, hingga proses pengumpulan barang bekas tersebut. Rata-rata jadwal mereka berangkat bagi yang tidak sekolah adalah pukul 9 pagi, bagi yang bersekolah mereka berangkat mulung pada pukul 1 siang atau 2 siang setelah sepulang sekolah. Bisa kita lihat bagaimana aktivitas anak saat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, mulai dari mengatur waktu antara sekolah, belajar, bermain dan bekerja, bahkan setelah selesai mengepul/mengumpulkan barang bekas mereka juga harus memisahkan jenisnya, membersihkannya, lalu kemudian menjualnya ke pelapak. Anak pemulung yang tidak sekolah pada usia 6-10 tahun akan berdampingan ikut bersama orang tua mereka untuk memulung, karena mereka memiliki usia yang terbilang masih muda dan masih harus dalam pengawasan orang tua, sehingga saat bekerja mereka harus bersama orang tuanya.

Dalam hal ini, aktivitas anak yang bekerja sebagai pemulung terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga dilihat dari bagaimana mereka memberikan penghasilan yang diperoleh dari hasil mulung kepada orang tuanya agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Pengaruh Aktivitas Ekonomi Terhadap Anak Pemulung Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar

Aktivitas merupakan kegiatan manusia yang rutin sehari-hari berdasarkan kategori usia dan model budaya yang berlaku dilingkungan masyarakat tersebut. Aktivitas atau kegiatan ekonomi memiliki beberapa pengaruh terhadap anak pemulung. Peneliti melihat anak pemulung dalam rentang usia anak-anak dan remaja yang seharusnya wajib untuk diayomi oleh orang tua mereka hal mana yang berhubungan dengan pendidikan, kebutuhan pangan, papan, dan sandang namun berbeda dengan kebiasaan, anak pemulung sedari kecil di doktrin untuk mengutamakan mencari nafkah untuk kebutuhan pangan dibanding persoalan pendidikan, bermain dan aktivitas lainnya.

Anak pemulung yang sekolah dan tidak bersekolah memiliki aktivitas yang sedikit berbeda dalam hal pengaturan waktu mereka, bagi yang bersekolah tentu akan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal mereka bekerja sebagai pemulung sedangkan bagi yang tidak sekolah mereka akan memprioritaskan bekerja sebagai pemulung. Aktivitas ekonomi memiliki pengaruh terhadap anak pemulung, mulai dari terbatasnya waktu bermain, kurangnya waktu belajar sehingga terbatasnya pengetahuan. Anak pemulung yang sekolah dan tidak bersekolah memiliki aktivitas yang sedikit berbeda dalam hal pengaturan waktu mereka, bagi yang bersekolah tentu akan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal mereka bekerja sebagai pemulung sedangkan bagi yang tidak sekolah mereka akan memprioritaskan bekerja sebagai pemulung. Aktivitas ekonomi memiliki pengaruh terhadap anak pemulung, mulai dari terbatasnya waktu bermain, kurangnya waktu belajar sehingga terbatasnya pengetahuan.

Kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan anak-anak ikut dalam aktivitas ekonomi sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan anak pemulung, seperti yang kita ketahui bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan anak pemulung banyak menyita waktu bermain, belajar dan bahkan sekolah mereka. Sehingga menyebabkan beberapa dari mereka memilih untuk berhenti sekolah dan lebih fokus terhadap pekerjaan memulungnya.

E. Penutup

Pertama: Kondisi ekonomi keluarga pemulung memang terbilang sangat rendah dilihat bagaimana anak-anak terlibat dalam aktivitas ekonomi. Keluarga pemulung memiliki kondisi ekonomi dan penghasilan yang berbeda-beda., beberapa dari mereka ada yang memang sangat miskin, ada yang pas-pasan (masih mampu mengimbangi kebutuhan keluarganya dengan hasil pendapatannya), serta beberapa dari mereka bahkan ada yang masih cukup mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga mampu membeli kendaraan, handphone, dan lainnya. Bisa kita lihat bahwa pendapatan pemulung bisa meningkat dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi tergantung dari proses kerja dari individu masing-masing.

Kedua: Aktivitas anak yang bekerja sebagai pemulung terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga, dilihat dari bagaimana mereka memberikan penghasilan yang diperoleh

dari hasil mulung kepada orang tuanya agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ketiga: Pengaruh aktivitas ekonomi terhadap anak pemulung yaitu, kurangnya waktu belajar yang menyebabkan anak-anak tidak lagi memiliki cukup waktu untuk belajar, disebabkan rasa capek yang dirasakan karena harus sekolah sambil bekerja, terbatasnya waktu bermain bagi mereka yang seharusnya masih menikmati masa kanak-kanaknya, bahkan beberapa dari anak pemulung ada yang berhenti sekolah ditengah pendidikannya, dan ada juga yang memang sejak awal tidak pernah merasakan dunia pendidikan, karena mereka tidak memiliki kesempatan dalam hal pendidikan, disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarganya yang rendah, sehingga mereka lebih mengutamakan kerja demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Cet. III, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Damayanti Saragih, Monica. "Peran Anak Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Petani Simalungun (Studi Kasus Desa Purba Tengah Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun)", *Skripsi*, Medan: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk Dihukum: Catatan Pembahasan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU-SPPA)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Feisal Ansar, Muh. "Etnografi Payabo Di TPA Tamangapa Kota Makassar", *Skripsi* Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2021.
- Hanafi, Basri. "Keterlibatan Anak Dalam Ekonomi Keluarga Dan Pemenuhan Hak-Hak Anak", *Skripsi*, Medan: Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenada media Grup, 2015.
- Ibrahim, Andi, dkk. *Metode Penelitian*, Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Iqbal, Muhammad. "Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam", *Skripsi*, Malang: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017.
- J. Moleng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Jefriyanto, Candra. "Pemulung Di Era Milenial", *Jurnal Investasi Islam*, Vol. IV No. 1, 2019.

- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*, Bandung: Jabal, 2010.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Mariani, Yayah, dkk. *Studi Meta Analisis Upaya Negara Terhadap Perlindungan Anak dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016.
- Nurmayanti, Lilik. "Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh Dalam Naskah Drama Godlob Karya Danarto Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber", *Jurnal*, 2016.
- Raho, Bernard, SVD. *Sosiologi*, Maumere: Ladalero, 2016.
- Rita, Sukma. "Hubungan Antara Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Dengan Putus Sekolah Di Jorong Pasar Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory (Teori Sosiologi)*, terj. Nurhadi, Edisi Terbaru, Cet. XIII; Bantul: Kreasi Wacana, 2019.
- Setaiawan, Firman dan Iswatul Hasanah. "Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Sholihah, Rohmatus dan Muhammad Al-faruq. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 4, 2020.
- Siagian, Matias. *Kemiskinan dan Solusinya*, Medan: PT. Grasindo Monoratana, 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. VIII, Bandung: Alfsbeta, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi: Mixed Mhethodos*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutardji, "Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung", *Jurnal Geografi*, Vol. 6 No. 2, 2006.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Tindangen, Megi, dkk. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 2, No. 3, 2020.
- Wahyuni. *Sosiologi Bugis Makassar*, Makassar: Alauddin University Press, 2019.
- Wandi, Sustio, Tri Nurharsono, Agus Rahardjo. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, Vol. 2, No. 8, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ahmad. "Faktor Penyebab Kemiskinan dan Dampaknya", *Gramedia.com*, <https://www.gramedia.com/literasi/penyebab-kemiskinan/>. (20 Januari 2022)
- Penjelasan Tentang Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. <https://tinyurl.com/4ms9tybw>. (30 September 2021)
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 138 Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja", *Hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/17481/undangundang-nomor-20-tahun-1999/document>. (28 Januari 2022)